

EXPRESSION OF LIGHT
VISUALISASI CAHAYA SEBAGAI
EKSPRESI ESTETIS FOTOGRAFI ABSTRAK



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Magister
dalam bidang Seni, minat utama Seni Fotografi

Marsiano Rocky Latuny

122 0652 411

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2014

EXPRESSION OF LIGHT :
VISUALISASI CAHAYA SEBAGAI
EKSPRESI ESTETIS FOTOGRAFI ABSTRAK



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Magister
dalam bidang Seni, minat utama Seni Fotografi

Marsiano Rocky Latuny

NIM : 122 0652 411

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

EKSPRESSION OF LIGHT:
VISUALISASI CAHAYA SEBAGAI EKSPRESI ESTETIS
FOTOGRAFI ABSTRAK

Oleh :

MARSIANO ROCKY LATUNY

NIM : 122 0652 411

Telah dipertahankan pada tanggal 1 Juli 2014

Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

Drs. H. Risman Marah, M.Sn

Prof. Drs Soeprapto Soedjono, MFA, PhD

Ketua,

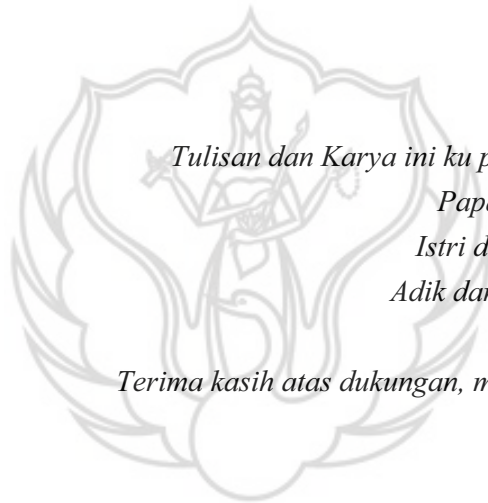
Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

Yogyakarta,

Direktur,

Prof. Dr. Djohan M.Si

NIP 19611217 199403 1 001

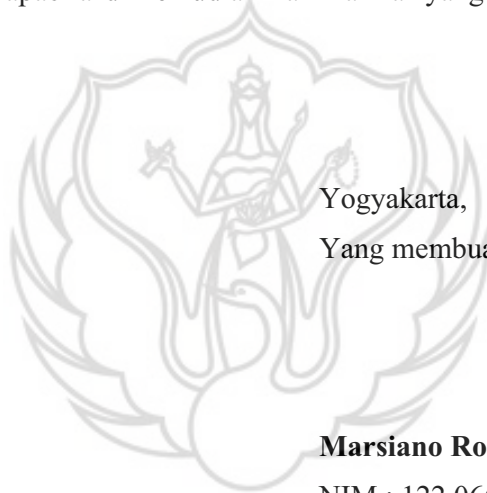


*Tulisan dan Karya ini ku persembahkan untuk :
Papa dan Mama tercinta,
Istri dan anakku tersayang,
Adik dan seluruh keluargaku,
Terima kasih atas dukungan, motivasi serta doanya.*

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta,
Yang membuat pernyataan,

Marsiano Rocky Latuny

NIM : 122 0652 411

EKSPRESSION OF LIGHT:
VISUALISASI CAHAYA SEBAGAI EKSPRESI ESTETIS
FOTOGRAFI ABSTRAK

Pertanggungjawaban tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2014

Oleh: **Marsiano Rocky Latuny**

ABSTRAK

Cahaya merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia dan makhluk hidup lain di bumi ini. Bagi seorang fotografer, cahaya merupakan sarana khusus yang wajib digunakan dan dikuasai. Kemampuan mengolah rasa, ide/konsep serta mengatur cahaya adalah sesuatu yang menjadi dasar dalam fotografi. Namun bagaimana dengan sebuah gagasan, yang bersifat/berbentuk abstrak atau absurd, apakah bisa seorang fotografer menuangkan gejolak batinnya dalam sebuah karya fotografi yang beraliran abstrak? Sebuah karya abstrak dalam fotografi mungkin terdengar sedikit membingungkan karena bagi banyak orang sebuah karya fotografi adalah tentang menangkap objek nyata dengan indah.

Ekspression of light merupakan sebuah gagasan ide penciptaan fotografi yang didasari oleh keinginan penulis untuk memvisualisasikan cahaya sebagai sebuah karya fotografi abstrak. Ide yang muncul karena keinginan untuk keluar dari zona nyaman fotografi ini membuat penulis berkeinginan untuk menciptakan sebuah karya fotografi abstrak yang keluar dari *mainstream* fotografi tanpa meninggalkan salah satu unsur utama fotografi yaitu cahaya. Meskipun penulis mengangkat tema fotografi abstrak namun penulis tetap menekankan ide, konsep serta dasar pemikiran yang kiranya bisa mewakili diri penulis sendiri yang tertuang dalam karya yang dihasilkan.

Kata kunci : Visualisasi cahaya, Fotografi, Abstrak

**EXPRESSION OF LIGHT:
LIGHT VISUALIZATION AS AN ESTHETIC EXPRESSION
IN ABSTRACT PHOTOGRAPHY**

Written Project Report
Creative and Research Program
Postgraduate Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2014

By: **Marsiano Rocky Latuny**

ABSTRACT

Light is one of important elements in human life and other creatures in this life. For a photographer, the light has to be used and to be mastered. The ability to process feelings, idea/concept and arrange the light as a basic in photography. Therefore, how about an abstract or absurd idea? An abstract works in photography may sound a bit confusing because for many people photography is about capturing real object beautifully.

Expression of light is an idea to create photography concepts based on writer needs to visualize the light as subject in abstract photography works. The idea a rise from the writer needs to create an abstract photography, without leaving the light as an important element. Even though the writer took an abstract photography as a theme but the writer is still using it as the concept and his form of thinking. Hopefully it will represent the writer is needs in creating his work.

Key words : light visualization, photography, abstract

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat, kasih karunia dan bimbingan-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Pameran dan laporan Tugas Akhir ini dengan baik dan tepat waktu. Tugas Akhir yang berjudul “*Expression of Light : Visualisasi Cahaya sebagai Ekspresi Estetis Fotografi Abstrak*” merupakan bentuk pertanggungjawaban dari pengalaman kreatif dan estetis penulis dalam bidang seni fotografi.

Dalam proses perwujudan karya ini tentu tidak lepas dari dorongan dan bantuan yang tulus dan ikhlas dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Papa dan mama serta keluargaku semua yang telah memberikan banyak bantuan, motivasi dan Doa.
2. Istri dan anakku tersayang yang selalu menemani dan memberiku senyuman dan semangat.
3. Prof. Dr. Djohan Salim, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
4. Drs. H. Risman Marah, M.Sn selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu serta mencurahkan perhatian dan dorongan semangat selama penyelesaian Tugas Akhir ini.
5. Prof. Drs. Soeprpto Soedjono, MFA, PhD selaku Penguji Ahli yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan masukan yang sangat berarti guna penyempurnaan laporan Tugas Akhir ini.
6. Ibu Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si selaku Ketua Tim Penguji
7. Bapak S. Setiawan, Hon. EFPSI, EFIAP dan Bapak Irwandi, S.Sn, M.Sn selaku Dosen Pengampu mata kuliah Penciptaan Fotografi yang telah membagi ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat dalam dunia Fotografi.

8. Semua Dosen Pengampu dan semua Pegawai Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah bersedia membimbing dan membantu saya selama proses perkuliahan.
9. Teman-teman Penciptaan Fotografi : Handry R. D. Happy dan Putra Uji D. S yang telah rela menjadi sahabat sekaligus mentor selama belajar di Yogyakarta dan bersedia menemani dan bekerjasama sejak awal perkuliahan hingga proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
10. Semua teman-teman seperjuangan angkatan 2012 di Pascasarjana ISI Yogyakarta dan khususnya kepada teman-teman dari Nero artXpedition yang terus saling tolong dan menyemangati “*Ars longa vita brevis*”.

Akhir kata “tak ada gading yang tak retak”, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat menjadi masukan untuk menyempurnakan laporan Tugas Akhir ini agar bisa berguna bagi kita semua.

Yogyakarta, Juli 2014

Marsiano Rocky Latuny

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Penciptaan | 1 |
| B. Rumusan Ide Penciptaan | 5 |
| C. Originalitas | 6 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan | 9 |
| | |
| BAB II. KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN | |
| A. Kajian Teori | 11 |
| a. Cahaya dan Fotografi | 11 |
| b. Fotografi Abstrak | 14 |
| c. Tema / Judul | 22 |
| B. Sumber Acuan Visual | 23 |
| C. Landasan Penciptaan | 31 |
| D. Konsep Perwujudan | 35 |
| | |
| BAB III. METODE/PROSES PENCIPTAAN | |
| A. Eksplorasi | 37 |
| B. Eksperimentasi | 38 |
| C. Pemotretan (eksekusi) | 39 |

| | |
|-----------------------------------|-----------|
| D. Pembentukan | 44 |
| E. Bagan Proses Penciptaan | 49 |
| BAB IV. ULASAN KARYA | 50 |
| BAB V. PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran – saran | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |



DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-----|---|----|
| 1. | Karya acuan oleh Aaron Siskind | 7 |
| 2. | Karya acuan oleh Saul Leiter | 8 |
| 3. | Karya acuan oleh David Akiba | 8 |
| 4. | Karya acuan oleh Earl Jones | 16 |
| 5. | Karya acuan oleh Josy Under | 18 |
| 6. | Karya acuan oleh Bryce Evans | 19 |
| 7. | Karya acuan oleh Ron Bigelow | 20 |
| 8. | Karya acuan oleh Pete Carr | 24 |
| 9. | Karya acuan oleh Rick Giles | 25 |
| 10. | Karya acuan oleh Rick Giles | 25 |
| 11. | Karya acuan oleh Mark Rothko | 27 |
| 12. | Karya acuan oleh Mark Rothko | 28 |
| 13. | Karya acuan oleh Willem de Kooning | 29 |
| 14. | Karya acuan oleh Willem de Kooning | 30 |
| 15. | Gambar Canon EOS 70D | 40 |
| 16. | Gambar Lensa Canon EF-S 10-22mm | 41 |
| 17. | Gambar Lensa Canon EF 50mm | 41 |
| 18. | Gambar Lensa Tamron AF 70-300mm | 42 |
| 19. | Gambar <i>Tripod</i> Takara | 43 |
| 20. | Gambar <i>Remote shutter</i> | 43 |
| 21. | Gambar <i>Memory card</i> | 44 |
| 22. | Gambar editing Level <i>Photoshop</i> | 46 |
| 23. | Gambar editing <i>Crop Photoshop</i> | 46 |
| 24. | Bagan Proses Penciptaan Karya | 49 |
| 25. | Foto Karya 01 : <i>Pharaoh</i> (2014) | 51 |
| 26. | Foto Karya 02 : <i>Diskriminatif</i> (2014) | 52 |
| 27. | Foto Karya 03 : <i>Pyramid</i> (2014)..... | 53 |

| | | |
|-----|--|----|
| 28. | Foto Karya 04 : <i>Rêver</i> (2014) | 54 |
| 29. | Foto Karya 05 : <i>Introvert</i> (2014) | 55 |
| 30. | Foto Karya 06 : <i>Catastrophe</i> (2014) | 56 |
| 31. | Foto Karya 07 : <i>Link</i> (2014) | 57 |
| 32. | Foto Karya 08 : <i>Room #1 Portal</i> (2014) | 58 |
| 33. | Foto Karya 09 : <i>Room #2 the Trick House</i> (2014) | 59 |
| 34. | Foto Karya 10 : <i>City of Amber</i> (2014) | 60 |
| 35. | Foto Karya 11 : <i>Jellyfish</i> (2014) | 61 |
| 36. | Foto Karya 12 : <i>Kisah Pahlawan</i> (2014) | 62 |
| 37. | Foto Karya 13 : <i>Parade</i> (2014) | 63 |
| 38. | Foto Karya 14 : <i>Red Moon</i> (2014) | 64 |
| 39. | Foto Karya 15 : <i>Pujangga Sepi</i> (2014) | 65 |
| 40. | Foto Karya 16 : <i>Shambles</i> (2014) | 66 |
| 41. | Foto Karya 17 : <i>Transisi</i> (2014) | 67 |
| 42. | Foto Karya 18 : <i>Sosok</i> (2014) | 68 |
| 43. | Foto Karya 19 : <i>Foo fighters</i> (2014) | 69 |
| 44. | Foto Karya 20 : <i>Pandora</i> (2014) | 70 |
| 45. | Foto Karya Pandora (2014) sebelum cetak dan <i>Finishing</i> | 71 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Cahaya merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia dan makhluk hidup lain di bumi ini. Cahaya adalah salah satu kebutuhan yang paling dicari manusia. Dalam fotografi pun cahaya adalah salah satu unsur terpenting dalam menghasilkan karya. Bagi seorang fotografer, cahaya merupakan sarana khusus yang wajib digunakan dan dikuasai. Secara umum, cahaya mempengaruhi semua aspek dalam fotografi seperti *exposure*, ISO, *aperture* lensa, *shutter speed* juga *white balance*. Untuk mendapatkan foto yang baik seorang fotografer perlu memahami tidak hanya dasar-dasar karakteristik cahaya, tapi juga bagaimana cara memanfaatkannya (Revell, 2013 : 63).

Pada dasarnya seni fotografi adalah seni melihat jadi seorang fotografer dituntut untuk bisa melihat semua hal dalam cara yang unik (Sukarya, 2009:11). Melukis dengan cahaya adalah kata-kata yang menarik yang digunakan dalam mendeskripsikan sebuah karya fotografi. Memanfaatkan dan mengolah cahaya sebagai proses dasar perekaman gambar untuk menghasilkan sebuah karya seni adalah sesuatu yang istimewa bagi seorang fotografer. Kemampuan mengolah rasa, ide/konsep serta mengatur cahaya adalah sesuatu yang menjadi dasar dalam fotografi. Setiap individu yang ingin masuk ke dalamnya sebaiknya menguasai hal ini. Ketika kemampuan teknik tidak didasari dari kemampuan mengolah cahaya, sama saja dengan seorang pelukis yang tidak bisa mengatur komposisi warna dalam lukisannya.

Sama halnya seperti penciptaan seni lain, bagi seorang fotografer, hasil karya foto yang dibuat merupakan sebuah wadah untuk menuangkan ide, hasil pemikiran serta gejolak emosi yang timbul dalam batin sang fotografer. Jika dalam seni lukis, cat dan kanvas digunakan sebagai media untuk menuangkan emosi, ekspresi dan kreativitas seorang seniman lukis, dalam fotografi, cahaya dan kameralah yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut. Perjalanan mencari kepuasan dalam berkarya seni itulah yang mempengaruhi munculnya fotografer-fotografer yang membawahi sebuah genre atau aliran tertentu dari bidang fotografi yang bisa memuaskan hasrat berkarya seorang fotografer misalnya, *landscape*, *human interest*, jurnalistik, model (*fashion*), *digital imaging* dan aliran-aliran lainnya.

Foto seni lebih menekankan pada aspek penciptaan seni yang mengandung nilai-nilai keindahan yang menerapkan prinsip cipta seni dalam pengkaryaan serta memegang gagasan dan ide-ide dari fotografer itu, tidak hanya sekedar membidik dan menekan *shutter*. Seperti yang diungkapkan Soedarso Sp. bahwa “Fotografi adalah sebuah kegiatan yang aktif dan sekaligus kreatif, seorang pemotret harus mempertimbangkan banyak hal sebelum menjepret objek yang diincarnya, baik yang teknis maupun intuitif dan emotif” (Marah, 97 : 2008). Seorang seniman foto sejak awal selalu menemukan tantangan yang sama yaitu cara terbaik menyeimbangkan seni dengan teknologi, karena terkadang beberapa fotografer terjebak dalam kombinasi yang keliru ketika teknologi berada di atas seni. Ketika teknologi mendominasi seni, maka yang terjadi adalah munculnya pemahaman keliru bahwa foto yang indah tercipta karena alat yang canggih.

David Lele, seorang fotografer seni mengungkapkan bahwa “Alat yang canggih tidak dapat mengalahkan kreativitas dan keahlian manusia” (Reihan 2010 : 17).

Fotografi adalah tentang gagasan, perasaan dalam hati dan interaksi antara fotografer dan objek foto. Kemampuan mengolah ide atau konsep menjadi sebuah karya seni adalah suatu kewajiban yang harus dicapai semua orang yang bergerak di bidang seni tidak hanya bidang fotografi. Namun bagaimana dengan sebuah gagasan, yang bersifat/berbentuk abstrak atau absurd, apakah bisa seorang fotografer menuangkan gejolak batinnya dalam sebuah karya fotografi yang beraliran abstrak? Apakah seorang fotografer bisa menciptakan sebuah keabstrakan dalam karya fotografi yang merupakan sebuah seni media rekam yang pada dasarnya menangkap/merekam sebuah objek yang bersifat nyata?

Pemilihan tema cahaya sebagai karya fotografi abstrak terinspirasi dari ketertarikan penulis pada teknik dasar fotografi yaitu teknik *low light* dan teknik *bulb*. Selain itu, penulis juga termotivasi dari pengalaman pada mata kuliah Penciptaan Fotografi II ketika menciptakan karya fotografi menggunakan teknik teknik *low light* dan teknik *bulb*. Pada mata kuliah tersebut penulis bereksperimentasi menggunakan intensitas cahaya untuk membentuk refleksi pada gelas memanfaatkan kedua teknik tersebut sehingga objek terlihat seakan-akan berada dalam gelas.

Gagasan mengenai penggunaan teknik fotografi *low light* dan *bulb* yang membuat cahaya seolah-olah memiliki bentuk visual atau memiliki pergerakan, menjadi salah satu latar belakang mengapa penulis mengangkat ”*Expression of Light*” sebagai konsep penciptaan karya fotografi abstrak. Dalam penciptaan karya

ini penulis mengutamakan eksplorasi dan eksperimentasi dari cahaya yang digunakan serta penggunaan dan penguasaan alat. Eksplorasi cahaya yang dimaksud tidak hanya berhenti permainan cahaya pada umumnya seperti pada bidang fotografi, tapi juga pengembangan bentuk serta eksplorasi warna menggunakan sumber-sumber cahaya agar dapat menghasilkan bentuk-bentuk serta tampilan visual baru dalam mengekspresikan cahaya tersebut. Meskipun penulis menggunakan teknik dasar dalam fotografi untuk bisa merekam cahaya namun tantangan terbesar nantinya adalah ekspresi yang bisa dimunculkan dari kesan visual abstrak yang berhasil diciptakan.

Sebuah karya abstrak dalam fotografi mungkin terdengar sedikit membingungkan karena bagi banyak orang sebuah karya fotografi adalah tentang menangkap objek nyata dengan indah. Pendapat tersebut memang tidak salah, namun tidak sepenuhnya benar, karena ketika seorang fotografer mampu menuangkan ide, gagasan serta imajinasinya dalam sebuah karya fotografi maka karya tersebut akan menjadi sesuatu yang nyata bahkan ketika objek yang ingin ditangkap bersifat absurd atau abstrak. Dalam penciptaan karya fotografi ini penulis mengharapkan bahwa bentuk dari cahaya, warna dan keabstrakan yang nantinya tercipta dapat berpengaruh pada persepsi penikmat foto, baik secara visual maupun emosi.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Kamera hanyalah alat, kemampuan seorang fotografer tidak dinilai berdasarkan kamera apa yang dia gunakan atau seberapa mahal peralatan yang dimilikinya. Darwis Triadi dalam bukunya yang berjudul *Secret Lighting* mengungkapkan bahwa kunci dari sebuah hasil yang bagus dalam fotografi adalah si pemotret harus menguasai tata letak cahaya, punya *feeling*, kreativitas dan tahu anatomi cahaya pada objek foto (Triadi, 2011:4).

Hal lain yang terkadang dilupakan oleh fotografer adalah bahwa cahaya bukan hanya sebuah kebutuhan pelengkap untuk merekam sebuah objek, cahaya itu sendiri bisa dijadikan sebuah objek untuk menyampaikan ide fotografer dalam berkarya. Dalam menciptakan sebuah karya fotografi, cahaya sebagai sebuah objek utama bukan hanya pelengkap bisa memberikan makna baru dalam seni fotografi abstrak. Memanfaatkan setiap sumber cahaya yang ada dan mengaplikasikannya dalam sebuah karya fotografi merupakan sebuah keunggulan yang wajib dimiliki setiap fotografer.

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk membuat karya fotografi abstrak dengan objek utama adalah cahaya itu sendiri. Dalam proses penciptaan nantinya, beberapa poin penting yang menjadi dasar rumusan ide penciptaannya, yaitu :

- Bagaimana memvisualisasikan tema cahaya kedalam karya fotografi abstrak
- Teknik fotografi seperti apa yang tepat untuk digunakan dalam proses penciptaan

- Ekspresi seperti apa yang ingin ditampilkan dan ditonjolkan dalam karya yang akan diciptakan.

C. Originalitas

Sebagai bagian dari sebuah lingkup seni, setiap karya yang dihasilkan dalam seni fotografi seharusnya memiliki dasar gagasan, teknik serta eksplorasi yang original sama halnya dengan bidang seni lainnya. Keaslian ide, konsep dan kreativitas yang digunakan dalam menciptakan karya fotografi abstrak dengan objek utama “cahaya” adalah benar-benar original, bukan stereotip apalagi plagiat.

Dalam perkembangannya sekarang ini, walaupun fotografi terkesan sebagai seni yang sederhana dan mudah namun peningkatan dalam hal kualitas seni muncul sesuai permintaan masyarakat, penempatan ide serta konsep, pengungkapan sisi kreatif, originalitas serta prinsip cipta seni harus dipertimbangkan secara matang oleh fotografer agar foto yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan seni dari sebuah karya seni sama halnya dengan bidang seni rupa lainnya seperti seni lukis atau seni patung.

Penciptaan fotografi abstrak bukan hal baru dalam seni fotografi, lahir dan berkembang sejak tahun 1830-an, fotografi abstrak menjadi penyegaran dalam perkembangan fotografi. Lahirnya fotografi abstrak menjadi salah satu pemicu era baru dalam fotografi dan memudahkan ideologi bahwa fotografi hanyalah tentang mendokumentasi sebuah objek atau situasi. Sama halnya dengan seni abstrak yang pada bidang seni lain, seni fotografi abstrak juga mengutamakan bentuk visual

yang tidak umum dan terkadang sulit dimengerti namun tetap penuh dengan makna dan emosi sang fotografer.



Gambar 1
Jerome karya Aaron Siskind (1949)
(Sumber : www.lumieregallery.net)



Gambar 2
Snow karya Saul Leiter (1960)
(Sumber www.picturesosial.com)



Gambar 3
Shattered light karya David Akiba (1994)
(Sumber www.davidakiba.weebly.com)

Sejak kemunculannya banyak praktisi foto yang telah terlebih dahulu berada dalam bidang ini, namun untuk mengangkat ekspresi cahaya sebagai bagian utama dalam fotografi abstrak merupakan ide, gagasan original dari penulis untuk menuangkan sisi kreatif dalam penciptaan fotografi. Originalitas pada penciptaan fotografi ini sendiri terletak pada pemilihan objek yang digunakan. Jika pada bidang fotografi lainnya, cahaya hanya digunakan sebagai alat untuk menerangi objek namun pada penciptaan ini, cahaya yang merupakan objeknya dan tidak hanya sebagai alat.

Lebih lanjut, pada proses penciptaan nanti, penulis akan menggunakan permainan variasi warna dan pemanfaatan sumber-sumber cahaya agar dapat memperkaya visualisasi dari karya yang dihasilkan. Selain itu, eksplorasi dan eksperimentasi visual dari cahaya menjadi *point of interest* dari karya yang nantinya dihasilkan.

D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Sebagai sebuah hasil dari produk seni, sebuah karya seni apapun bentuknya sebaiknya memiliki tujuan dan manfaat yang jelas, baik untuk diri senimannya sendiri maupun untuk masyarakat umum.

1. Tujuan dari penciptaan karya fotografi ini adalah,
 - a. Menciptakan karya fotografi abstrak melalui visualisasi cahaya.
 - b. Mengekplorasi cahaya agar bisa berperan tidak hanya sebagai pelengkap atau sebuah alat untuk mencapai sebuah karya fotografi tetapi juga bisa

dijadikan sebagai sebuah media kreativitas baru untuk menuangkan emosi, ide serta konsep yang ada pada setiap fotografer.

2. Manfaat dari penciptaan karya fotografi ini adalah,
 - a. Memperkaya pengetahuan fotografi dan menambah apresiasi masyarakat agar lebih mengenal fotografi seni, khususnya fotografi abstrak.
 - b. Memberikan motivasi dan alternatif berkarya fotografi khususnya pada genre fotografi abstrak.

